

yang pertama menjadi suatu isyarat bagi rangsang yang kedua. Lama-kelamaan, orang akan belajar jika stimulus pertama muncul, maka akan diikuti oleh stimulus kedua. Contohnya, seorang anak setiap kali melihat ibunya menghadirkan teh dan kue kepada tamunya, kemudian ibu dan tamunya tampak berbicara-bincang dengan senang dan gembira.

2) Pengondisian Instrumental

Proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut akan diulang kembali. Sebaliknya, bila perilaku mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut tidak akan diulang lagi atau dihindari.

3) Belajar Melalui Pengamatan

Proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku orang lain, kemudian dijadikan sebagai contoh untuk berperilaku serupa. Banyak perilaku yang dilakukan seseorang hanya karena mengamati perbuatan orang lain.

4) Perbandingan Sosial

Proses pembelajaran dengan membandingkan orang lain dengan mengecek apakah pandangan kita mengenai sesuatu hal adalah benar atau salah disebut perbandingan sosial. Kita cenderung menyamakan diri kita dengan mengambil ide-ide dan sikap-sikap mereka. Kita sering memiliki sikap positif atau negatif tertentu

terhadap objek sikap karena kita membandingkan dan ingin menyamakan diri kita dengan orang-orang disekitar kita (Sarwono & Meinarno, 2009).

c. Fungsi Sikap

Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe, 2006 dalam Sarwono & Meinarno (2009), terdapat lima fungsi sikap sebagai berikut:

1) Fungsi Pengetahuan

Sikap membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respons yang sesuai. Contohnya, anak-anak diajari agar waspada, sehingga ia mengadopsi sikap dari orang tuanya agar tidak cepat percaya dan langsung menyukai orang asing yang baru dikenal, untuk menghindari penculikan anak.

2) Fungsi Identitas

Sikap terhadap kebangsaan Indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengkomunikasikan “siapa kita”.

3) Fungsi Harga Diri

Sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri. Misalnya, sikap patuh terhadap aturan-aturan protokoler pada acara-acara resmi, bertujuan agar kita tidak berperilaku menyimpang untuk menjaga harga diri kita di depan publik.

4) Fungsi Pertahanan Diri

Sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri kita. Misalnya, memakai benda bermerk agar tidak dinilai rendah oleh kawan-kawan arisan. Banyak perbuatan yang disebabkan oleh sikap melindungi diri agar diterima dalam kelompok teman-teman sebaya, misalnya merokok dianggap perbuatan yang “keren” di kalangan remaja.

5) Fungsi Memotivasi Kesan

Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita. Contohnya, memelihara janggut dan berbaju koko agar dianggap orang alim serta wanita memakai jilbab dan berbaju muslim bila berada di wilayah Aceh Darussalam agar diterima dan dihormati oleh masyarakat.

d. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmojo dalam Wawan & Dewi (2010) sikap terdiri dari tingkatan yakni:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri (Wawan & Dewi, 2010).

e. Sifat Sikap

Menurut Wawan & Dewi (2010) sikap dapat bersifat positif dan dapat pula negative:

- 1) Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- 2) Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Wawan & Dewi (2010) faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek sikap antara lain:

1) Pengalaman pribadi

Untuk menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain motivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa di sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, memberi corak pengalaman individu masyarakat asuhannya.

4) Media masa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya aktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk.

g. Cara Pengukuran Sikap

Menurut Wawan dan Dewi (2010) pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negative mengenai obyek sikap yang bersikap tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek sikap. Suatu skala sikap sedapat mungkin dapat di usahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dalam jumlah yang seimbang.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap menurut Hadi (1971) dalam Wawan dan Dewi (2010) yaitu:

- 1) Keadaan objek yang diukur.
- 2) Situasi pengukuran.
- 3) Alat ukur yang digunakan.
- 4) Penyelenggara pengukuran.
- 5) Pembacaan atau penilaian hasil pengukuran.

4. Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja adalah batasan waktu manusia dengan umur belasan tahun (*teenager*). Pada masa remaja seseorang tidak dapat disebut sebagai orang dewasa tetapi tidak dapat pula disebut sebagai anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari usia anak-anak menuju keusia dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun (Tri,2014). Masa remaja adalah peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa (Zanpieter & Lubis, 2010).

b. Dinamika Masa Remaja

Selama periode ini, anak remaja banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis, ataupun sosial. Untuk memudahkannya, masa remaja terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Remaja awal

Ciri-ciri dinamika remaja awal:

- a) Mulai menerima kondisi dirinya.
- b) Berkembangnya cara berpikir.
- c) Menyadari bahwa setiap manusia memiliki perbedaan potensi.
- d) Bersikap *overestimate*, seperti meremehkan segala masalah, meremehkan kemampuan orang lain dan terkesan sombong.
- e) Akibat sombong menjadikan dia gegabah dan kurang waspada.

- f) Proporsi tubuh semakin proporsional.
- g) Tindakan masih kanak-kanak, akibat ketidakstabilan emosi.
- h) Sikap dan moralitasnya masih bersikap egosentris.
- i) Banyak perubahan dalam kecerdasan dan kemampuan mental.
- j) Selalu merasa kebingungan dalam status.
- k) Periode yang sulit dan kritis.

2) Remaja tengah

Ciri-ciri dinamika remaja tengah:

- a) Bentuk fisik makin sempurna dan mirip dengan orang dewasa.
- b) Perkembangan sosial dan intelektual lebih sempurna.
- c) Semakin berkembang keinginan untuk mendapatkan status.
- d) Ingin mendapatkan kebebasan sikap, pendapat dan minat.
- e) Keinginan untuk menolong dan ditolong orang lain.
- f) Pergaulan sudah mengarah pada heteroseksual.
- g) Belajar bertanggung jawab.
- h) Apatis akibat selalu ditentang sehingga malas mengulanginya.
- i) Perilaku agresif akibat diperlakukan seperti kanak-kanak.

3) Remaja akhir

Ciri-ciri dinamika remaja akhir:

- a) Disebut dewasa muda dan meninggalkan dunia kanak-kanak.
- b) Berlatih mandiri dalam membuat keputusan.
- c) Kematangan emosional dan belajar mengendalikan emosi.